

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Judul penelitian ini memiliki kemiripan dengan judul skripsi-skripsi lain yang telah ditulis oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mencoba menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam media seni. Khususnya musik. Penelitian tersebut antara lain : “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Group Band Wali”, yang ditulis oleh Zamal Abdul Nasir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Isi penelitian Zamal membahas tentang lagu Abatasa karena lagu tersebut menjelaskan agar anak-anak semangat untuk mengaji, menuntut ilmu, dan memuat pesan-pesan aqidah, ibadah, serta muamalah sehingga anak-anak bisa lebih dekat dengan Tuhan.⁴

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti yang berhubungan dengan lagu dan terkait dengan apa pesan dakwah yang terdapat dalam lagu tersebut, sedangkan perbedaannya adalah dari segi pemilihan lagu, yaitu penelitian terdahulu tentang lagu Abatasa Karya Grup Band Wali, sedangkan peneliti lagu Aisyah Istri Rasulullah..

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Lirik Lagu Grup Band Ungu Album Maha Besar Tahun 2017”, yang ditulis oleh Muhammad Naufal Arrazzaqu Mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2017. Isi Penelitian Naufal membahas tentang lagu Ungu agar pendengarnya mengingat perintah dan Larangan Allah SWT serta mengajak para pendengarnya untuk memperbaiki

⁴ Zamal Abdul Nasir, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Lagu Abatasa Karya Grup Band Wali*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

amal perbuatannya selama hidup dan senantiasa berdo'a agar mati dalam keadaan khusnul khatimah.⁵

Terdapat beberapa persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti dan membahas tentang pesan dakwah yang terdapat dalam sebuah lagu, dan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Perbedaannya adalah lagu dari penelitian terdahulu yaitu album Maha Besar, sedangkan peneliti meneliti tentang lagu Aisyah Istri Rasulullah. Teknik yang digunakan juga berbeda penelitian sebelumnya menggunakan teknik seleksi teks, menentukan unit seleksi, dan mengembangkan kategori-kategori isi, sedangkan peneliti hanya menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Berikutnya yaitu penelitian dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Percayalah Karya Band Last Child” yang diteliti oleh Ahmad Rois Al Ansori, Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2019. Isi penelitian Ahmad Rois membahas tentang pesan aqidah, akhlak, dan syariah yang terdapat dalam lagu tersebut, dan disimpulkan bahwa Allah maha mengetahui apa yang terbaik dari setiap umat nya sehingga apa yang sudah dikehendaki dari sang pencipta bisa terjadi kapanpun dan dimanapun.⁶

Adapaun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam sebuah lagu, metode yang digunakan juga terdapat kemiripan yaitu analisis isi (*content analysis*). Perbedaannya terletak pada lagu yang akan diteliti, serta penelitian ini lebih mengutamakan pemahaman terhadap pesan

⁵ Muhammad Naufal Arrazaqu, *Analisis Isi Pesan Dakwah Lirik Lagu Grup Band Ungu Album Maha Besar*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)

⁶ Ahmad Rois Al Ansori, *Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Percayalah Karya Band Last Child*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

simbolik yaitu teknik integratif, *scientifici*, *approach*, dan *autentic assessment*, sedangkan peneliti pemahaman tentang pesan dakwah.

Penelitian selanjutnya yaitu dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu Satu Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani” penelitian oleh Dimas Surya P.D. Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Isi penelitian Dimas membahas tentang adanya nilai-nilai pesan dakwah yaitu tauhid Uluhiyah, Rububiyah, dan Asma’ Wa Shifat yang terdapat dalam lagu yang telah diteliti.⁷

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pesan dakwah dalam sebuah lagu, kemudian menggunakan metode penelitian kualitatif analisis isi (*content analysis*). Perbedaannya adalah terletak pada lagu yang akan diteliti, penelitian sebelumnya meneliti lagu dalam album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani sedangkan peneliti lagu Aisyah Istri Rasulullah.

Penelitian relevan selanjutnya yaitu “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Grup Band Gigi Album Mohon Ampun” penelitian oleh Adi Setiadi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang supaya anak-anak muda yang menyukai musik keras (*rock*), menyukai lagu-lagu religi dan supaya pendengarnya bisa menerima pesan yang ada di setiap lagu yang dinyanyikan.⁸

Ada beberapa persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pesan dakwah dalam sebuah lagu sedangkan perbedaannya adalah penenelitian sebelumnya

⁷ Dimas Surya P.D, *Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu Satu Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018)

⁸ Adi Setiadi, *Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Grup Band Gigi Album Mohon Ampun*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017)

menggunakan metode pustaka (*library research*) sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif analisis isi.

B. Kerangka Teori

1. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya). Analisis juga bisa diartikan sebagai kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.⁹

2. Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) dapat diartikan sebagai menganalisis dokumen atau transkrip yang telah ditulis dengan rekaman komunikasi verbal, seperti surat kabar, buku, bab dalam buku, tajuk surat kabar, esai, hasil interview, artikel dan dokumen yang bersifat historis dan sejenisnya.¹⁰

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Di luar itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi, baik komunikasi antarpribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang

⁹ <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/analisis.html>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2021 pukul 14.45 WIB.

¹⁰ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 441

tersedia maka analisis isi dapat diterapkan.¹¹ Analisis isi memiliki tujuan utama dalam menjelaskan karakteristik dari pesan yang terhubung dalam teks-teks umum dan media melalui prosedur bertahap dan sistematis yang meliputi :

a. Seleksi Teks

Menentukan keseluruhan teks yang digeneralisasi, lalu menggunakan prosedur untuk menyeleksi sample dari keseluruhan teks tersebut.

b. Mengembangkan Kategori-kategori Isi

Untuk mempermudah penilaian kategori tersebut dalam hal penggolongannya penulis menggunakan data pendukung atau kelengkapan informasi atas materi yang ditampilkan, data pendukungnya antara lain menggunakan tabel, data referensi dan lainnya.

c. Menandai Unit-unit

Penulis akan melakukan telaah atau memberi kode untuk dapat mengidentifikasi kategori-kategori yang cocok untuk masing-masing unit.

3. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak atau menyeru manusia untuk beriman dan menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.¹² Dakwah merupakan kegiatan

¹¹ Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 11

¹² Qadaruddin Muhammad Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hlm. 2.

untuk mengajak seseorang kepada kebaikan dan kegiatan untuk menjauhkan seseorang dari keburukan. Dakwah juga merupakan upaya-upaya untuk mengajak, mempersuasi dan memandu manusia ke arah memahami dan menerima islam sebagai agama yang *syumul*.¹³

Dakwah tentunya memiliki banyak sekali metode agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan dakwah itu sendiri. Dari beberapa metode tersebut ada yang dinamakan dakwah secara langsung atau biasa yang disebut dengan ceramah bisa juga khotbah dan lain sebagainya. Dakwah dengan metode melalui sebuah syair lagu juga sudah cukup efektif, apalagi pada zaman sekarang ini tentunya banyak sekali kalangan remaja yang lebih senang mendengarkan musik dan itu sudah menjadi salah satu metode penyampaian pesan dakwah.

Sedangkan dakwah secara terminologi (istilah) adalah mengajak kepada Allah dan beriman denganNya sebagai Tuhan yang satu tidak mensyirikan-Nya, beriman kepada para malaikatNya, kitab-kitabNya, para nabi dan rasulNya, beriman kepada hari akhirat dan kepada takdirNya sama ada yang baik ataupun yang buruk.¹⁴ Menurut kamus besar bahasa Arab: dakwah berasal dari kata *دعا يدعو - دعوة* – yang artinya : panggilan, ajakan, seruan. Pengertian seperti di atas banyak terdapat di dalam ayat Al-Qur'an, salah satunya :

¹³ Razzaq, Abdur, *Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shizary*, Jurnal Intizar, Vol. 19, No. 2, 2013, Hlm. 206, Diambil Dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/410>, Diakses pada 4 Maret 2021 pukul 21.53 WIB.

¹⁴ Razzaq, Abdur. *Dakwah dan Politik Islam: Kajian Teoritis dan Empiris*, (Palembang, NoerFikri: 2017). hlm. 1

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

Artinya: "Yusuf berkata: Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan kepadaku" (Q.S. Yusuf : 33) .

Demikian juga dengan ayat:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "Allah menyeru [manusia] menuju Darussalaam [Surga], dan memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus [Islam]" (Q.S. Yunus: 25).

Dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeru kepada yang baik, yaitu baik menurut islam. Pengertian dakwah sebagaimana dipahami dalam surat *an-nahl* ayat 125 mempunyai makna yang luas dan mendalam, begitu juga pelbagai definisi yang telah dibaca tentang pengertian-pengertian dakwah. Jelas bahwa dakwah adalah tugas agama yang luhur dan mulia karena merupakan suatu upaya dan usaha merubahmanusia dari suatu kondisi yang kurang baik kepada kondisi yang lebih baik.¹⁵

4. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan sebuah komponen yang ada di sebuah kegiatan berdakwah, selain itu juga hal yang paling penting adalah bagaimana dakwah yang disampaikan bisa dipahami dan damalkan dengan baik oleh penerima pesan dakwah tersebut. Dalam unsur-unsur dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid.* hlm. 2

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Yang dimaksud dengan da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik itu melalui lisan, tulisan, maupun perilaku atau perbuatan yang dilakukan seorang pendakwah baik itu secara individu, kelompok, maupun organisasi lembaga, bisa juga berbentuk acara tablig akbar. Da'i diartikan secara umum, orang biasa menyebut da'i itu ialah penceramah (mengajarkan ajaran islam). Karena, masyarakat kebanyakan menyebutnya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan atau berbicara langsung depan orang banyak, seperti ceramah, khotbah, dan lain sebagainya.

Nasarudin Latief menyatakan da'I adalah orang muslim atau muslimat berdakwah itu sudah menjadi tugas pokok bagi umat muslim.¹⁶ Dengan demikian, seorang muslim sejati wajib baginya untuk mengetahui kandungan yang ada, seperti mulai dari segi akidah, syariah maupun dari akhlak dan memerlukan ilmu maupun keterampilan.

2) Mad'u (Pendengar Dakwah)

Yang di maksud dengan mad'u adalah objek seorang pendakwah tersebut atau pendengar dakwah maupun yang diajak dalam melakukan perbuatan kebajikan, baik itu muslim maupun non muslim tercangkup kesemua orang, baik didalam perkelompokan ataupun secara individual.¹⁷

Pendengar dakwah, atau mad'u secara umum, dibagi menjadi tiga kategori, menurut Al-Qur'an: beriman, kafir, dan munafik. Isi dakwah yang ditawarkan berupaya untuk menarik pendengar non-Muslim untuk mempelajari dan mengikuti agama Islam, sedangkan isi

¹⁶ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemwn Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 21

dakwah yang disampaikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan muslim yang sesungguhnya.¹⁸

3) Maddah (Materi Dakwah)

Setiap berdakwah kita harus menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada pendengar dakwah. Materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits, dan sunnah Nabi, seperti: aqidah islam, syariah islam, dan akhlak.¹⁹ Di dalam buku metodologi penelitian ilmu dakwah, Wardi Bachtiar menyampaikan bahwasannya pesan dakwah yang juga berarti materi dakwah semuanya berasal Aqidah, Syariah, dan Akhlak semuanya diambil dari Al-Qur'an dan Hadits.²⁰

a) Aqidah

Aqidah adalah cabang spiritual Islam yang berhubungan dengan rukun iman dan masalah-masalah yang tidak sesuai yaitu syirik, dan tidak percaya bahwa adanya Allah SWT. Yang mana telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Anbiya ayat 25 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu (Muhammad), tetapi kami mengatakan kepadanya bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain aku, maka sembahlah aku.” (QS. Al-Anbiya ayat 25).

Lebih jauh, Islam mengajarkan bahwa bagaimanapun keadaannya, seseorang harus terus memenuhi komitmen Allah SWT

¹⁸ Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2008), hlm. 26.

¹⁹ M.Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 7.

²⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logo Wacana Ilmu, 1997), cet ke-1, hlm. 33-34.

dan menghindari larangan apapun. Misalnya, kita harus selalu berdoa dan berdoa kepada Allah SWT, karena berdoa dan berdoa menunjukkan bahwa kita mencintainya dan tidak sombong terhadapnya. Dengan berdoa kita tetap selalu meyakini bahwa Allah SWT itu selalu ada untuk hambanya yang lagi membutuhkannya, berdo'a dan sholat juga termasuk dengan kategori Aqidah. Semua rukun aqidah bersumber darinya dan mengikutinya, Iman kepada Allah termasuk prinsip dasar dari aqidah Islam, selain itu juga ke 6 rukun iman lainnya prinsip dari aqidah Islam.

b) Syariah

Syariah juga berkaitan dengan rukun Islam dikmasud dengan berkaitan itu bahwasannya seluruh yang beragama Islam harus menaati semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya, supaya hubungan antara Allah SWT dan sesama umat muslim tetap berguna.

Syariah didefinisikan sebagai semua perintah Allah yang terkait dengan perilaku manusia di luar moral, menurut para ahli. Akibatnya, syariah adalah hukum amaliah. Sedangkan menurut Muhammad Syultut, syariah adalah sistem peraturan dan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk diikuti para pengikutnya dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan alam.

Dalam Islam, syariah memiliki keterkaitan yang erat dengan amal dalam mentaati segala perintah dan larangan Allah SWT. Bagian pertama Syariah adalah Ketentuan Berbagi Ibadah, yang mengatur semua hal yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Rukun ibadah Islam adalah syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Yang

kedua adalah Muamalah, yang mengacu pada hukum perdata seperti wasiat dan warisan.²¹

c) Akhlak

Islam adalah agama yang ajarannya didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, atau Sunnah Nabi Muhammad. Akhlak merupakan aspek terpenting dalam kehidupan, dan setiap manusia wajib memilikinya. Akhlak mencakup semua sifat manusia, baik yang baik maupun yang buruk.

Kata akhlak berasal dari kata Arab khuluq yang berarti tingkah laku atau budi pekerti, dan mengandung penyesuaian makna dengan kata khaluqn yang berarti peristiwa, penciptaan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kata khaliq yang berarti pencipta, dan berkaitan dengan perkataan. makhluk, yang berarti sesuatu yang diciptakan.²²

Nabi Muhammad SAW beliau mempunyai akhlak terbaik diantara umat muslim lainnya, Nabi Muhammad SAW sebagai contoh untuk seluruh umat Islam dan patut untuk dicontoh. Yang Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur” (QS. Al-Qalam ayat 4).

Jadi materi dakwah yang ingin disampaikan tergantung apa tujuan dakwah yang ingin dicapai oleh seorang pendakwah. Maka dari itu pednakawah harus mampu dalam memilih materi dakwah yang ingin disampaikan kepada pendengar dakwah yang telah disusun

²¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 102.

²² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 11

dan menyesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pendengar dakwah atau masyarakat.²³

4) Wasilah (Media Atau Bentuk Dakwah)

Media dakwah jarang disebutkan oleh para ulama dakwah sebagai salah satu bagian dari dakwah. Karena media dakwah merupakan komponen penting dalam upaya dakwah. Media dakwah berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Istilah "*medium*" berasal dari kata bahasa Inggris "*medium*", yang berarti "tengah", "rata-rata", atau "di antara". *Wasilah*, yang dalam bahasa Arab berarti alat atau perantara, adalah kata untuk media.

Ada beberapa pengertian media dakwah menurut para ahli:

- a) Menurut A. Hasjmy Menyamakan alat dakwah dengan bidang dakwah adalah menyamakan media dakwah sebagai sarana dakwah.
- b) Sedangkan menurut Abdul Kadir, media dakwah adalah alat yang menghubungkan gagasan dengan umat manusia melalui suatu saluran.
- c) Media dakwah menurut Asmuni Syukir adalah segala benda yang dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan..²⁴

Dan da'i dapat memanfaatkan berbagai bentuk atau media komunikasi dakwah, seperti penyampaian dakwah ke mad'u. untuk menanamkan kebaikan dengan ajaran Islam, dengan berbagai bentuk atau media komunikasi dakwah sebagai berikut:

²³ Amarullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M,1998), hlm. 31.

²⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 404.

Yang pertama, *bi al-lisan* artinya dalam penyampain pesan dakwah melalui perkataan secara langsung antara komunikan dan komunikator. Seperti, ceramah, khotbah, tablig akbar, kuliah, bimbingan, penyuluhan, lagu, musik dan lain sebagainya.

Yang kedua, *bi al-qalam* adalah perbuatan menyebarkan dakwah melalui tulisan, seperti melalui media, buku, jurnal, karangan, surat kabar, surat menyurat, spanduk, dan sarana lainnya. Akibatnya, isi tulisan itu menyampaikan kebaikan atau ajaran, seperti amar ma'ruf dan nahi munkar, dan sebuah tulisan tidak memiliki ruang atau batas waktu.

Yang ketiga, ialah *bil al-hal* adalah sebuah penyampaian dakwah dalam bentuk perbuatan atau tindakan yang sesuai di inginkan oleh pendengar dakwah tersebut. Baik itu dalam bentuk ajakan dalam beramal, sifatnya seperti dalam membuat masjid, pondok pesantren, dan lain-lain.

Yang keempat, penyampaian pesan dakwah dalam bentuk sebuah lukisan seperti gambar yang bernaung keislaman maupun mengandung kebaikan dalam gambar tersebut, karikatur, kaligrafi dan lain sebagainya.

Dan yang terakhir, penyampaian pesan dakwah dalam bentuk audio visual yang mana pada saat ini teknologi telah berkembang dengan pesat dengan ini berdakwah dengan mudah yang bisa merangsang penglihatan maupun indra pendengaran dan kedua-duanya. Seperti televise, radio, film, internet, media masa dan lain-lain.

Jadi dalam berdakwah ada berbagai bentuk atau media komunikasi dakwah dengan menyesuaikan kemampuan keilmuan dan keadaan pedakwah tersebut dengan berbagai bentuk seperti berbentuk lisan, tulisan, perbuatan, gambar dan audio visual.

5) Thariqoh (Metode Dakwah)

Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dalam setiap penerapan metode, dibutuhkan beberapa teknik.

Pengertian metode dakwah secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani, metode ialah *metodos* adalah jalan atau cara.²⁵ Sedangkan metode dakwah menurut H. Toto Tasmaran, metode dakwah merupakan cara pendakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya dengan baik dan benar kepada pendengarnya atau *mad'u* atas tujuan yang bermanfaat bagi semua orang.²⁶ Jadi dalam menyampaikan pesan dakwah harus bisa menyesuaikan keadaan *mad'u* (pendengar). Maka dari metode dakwah terbagi menjadi tiga sebagai berikut:

a) Metode *bi Al-Hikmah*

Adalah menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang benar dan pasti yang diambil dari Al-Quran dan Hadist. Yang dimaksud dengan dalil itu ialah bahan untuk menjelaskan supaya pendengar dakwah tidak ragu dengan penyampaian pesan yang disampaikan. *Al-Hikmah* adalah kapasitas bagi seorang *Da'I* dalam memilih metode dakwah dengan keadaan *mad'u* nya.

b) Metode *Al-Mauiza Al-Hasanah*

Merupakan metode untuk mengajak *mad'u* ke jalan yang benar sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan cara menasehati dengan cara lemah lembut agar yang dinasehati tersebut bisa berbuat baik dan menuju ke jalan yang benar. Jadi yang dimaksud dengan *Al-Mauiza Al-Hasanah* adalah perkataan yang tidak

²⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 96.

tersembunyi bagi pendengar dakwahnya. Bahwa seorang pendakwah itu menasehati dengan benar karena pendakwah mengambil langsung dalil-dalil dari Al-quran dan Hadist.

c) Metode Al-Mujadalah

Adalah metode yang saling bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang menghasilkan sebuah permusuhan antara keduanya baik itu dari pihak A ataupun B. Dalam bertukaran pendapat tersebut ialah pendapat yang disampaikan oleh kedua pihak tersebut membahas mengenai dakwah atau yang berbaur Islam.

6) Atsar (Efek Dakwah)

Efek dakwah adalah sebuah reaksi yang di timbulkan dari seorang pendakwah dengan sebuah penyampaiannya, baik itu secara materi dakwah maupun pesan yang terkandung yang ada di dalam dakwah tersebut. Kebanyakan dari kalangan manusia terutama umat muslim selesai penyampain dakwah, setelah itu tidak ada lagi dakwah, seperti angin lewat saja atau masuk telinga kanan keluar telinga kiri.

Efek dakwah maupun timbal balik ini dalam berdakwah sangatlah penting bagi semua orang yang telah dirancang oleh seorang pendakwah. Jadi efek dakwah ini penting karena berdakwah bukan hanya diterima saja, selain itu harus diterapkan di dunia nyata, itu menurut kita baik bagi kita di saat penyampaian pesan dakwah tersebut.

Ada tiga aspek atau efek dakwah yaitu sebagai berikut:

a) Efek Kognitif

Isi pesan dakwah akan diterima oleh penerima pesan dakwah melalui proses mental setelah menerima pesan dakwah. Efek kognitif

ini mungkin muncul jika pengetahuan, pengamatan, dan pemahaman pendengar dakwah terhadap isi informasi yang disajikan dan diterima berubah.

b) Efek Afektif

Efek afektif ini mengacu pada pengaruh dakwah berupa pergeseran sikap terhadap pendengar dakwah setelah khatib menyampaikan pesan dakwah. Penerimaan, perhatian, dan pemahaman merupakan tiga variabel pendukung dalam proses sikap, yang mirip dengan proses belajar.

c) Efek Behavioral

Efek perilaku atau behavioral adalah jenis efek dakwah yang berkaitan dengan pola aktivitas pendengar dakwah dalam menyebarkan pesan dakwah yang ia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

5. Metode Dakwah

Dakwah tentunya memiliki banyak sekali metode agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan dakwah itu sendiri. Dari beberapa metode tersebut ada yang dinamakan dakwah secara langsung atau biasa yang disebut dengan ceramah bisa juga khotbah dan lain sebagainya. Dakwah dengan metode melalui sebuah syair lagu juga sudah cukup efektif, apalagi pada zaman sekarang ini tentunya banyak sekali kalangan remaja yang lebih senang mendengarkan musik dan itu sudah menjadi salah satu metode penyampaian pesan dakwah. Menurut Hamlan (2019) , metode dakwah merupakan cara

²⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 458.

mencapai tujuan dakwah yaitu melalui beberapa metode sebagai berikut :

- a. *Hikmah*, yaitu dakwah secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan.
- b. *Al-Mau'izhatul Hasanah*, yaitu metode dengan pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat.
- c. *Jadilhum billati hiya ahsan*, yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.

Selain metode-metode di atas, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ, فَإِنْ

لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Dari Abu Sa'id Al Khudri ra, Berkata: “*Saya mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam* bersabda: “*siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman (Riwayat Muslim).*”

Dari hadist tersebut, Hamlan (2019) membaginya menjadi tiga tahapan metode yaitu :

- a. Metode dengan tangan (*bil yadi*), tangan bisa dipahami secara tektual ini terkait dengan bentuk kemunkaran yang dihadapi, tetapi juga tangan bisa dipahami dengan kekuasaan atau power, dan metode dengan kekuasaan sangat efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.
- b. Metode dakwah dengan lisan (*bil lisan*), maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat dipahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.
- c. Metode dakwah dengan hati (*bil qolb*), yang dimaksud dengan metode dakwah dengan hati adalah dalam berdakwah hati tetap ikhlas, dan tetap mencintai mad'u dengan tulus.²⁸

6. Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang berupa alat, perantara, dan sarana yang digunakan dalam kegiatan dakwah yang menjadi penunjang dalam kelangsungan proses penyampaian pesan dari komunikator (*da'i*) kepada khalayak (*mad'u*) secara efektif. Media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara *da'i* dan *mad'u*. Pada prinsipnya dakwah dalam tataran proses, sama dengan komunikasi, maka media pengantar pesan pun sama.²⁹

Media dalam berdakwah sangat penting, karena itu seorang *da'i* harus lebih cerdas dalam memilih media mana yang

²⁸ Putratama, Ananda Guswin, *Analisis Framing Berita Tentang Lagu Aisyah Istri Rasulullah Dalam Republika Online dan Kompas.Com*, (Salatiga, IAIN Salatiga: 2020), hlm. 31 .

²⁹ Abdurrazaq, *Op. Cit*, hlm.6.

tepat agar dapat mencapai tujuan dakwah itu sendiri. Hal ini di dikarenakan setiap media memiliki karakter masing-masing dalam mencapai suatu dakwah yang diinginkan. Dengan memilih media dakwah yang tepat, maka pesan dakwah dapat tersampaikan kepada mad'u secara efektif.

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk berdakwah media yang dimaksud adalah media antarpribadi, media kelompok, media publik, dan media massa. Menurut Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima yaitu tulisan, lisan, lukisan atau gambar, audio visul, dan juga akhlak. Sedangkan jika dilihat dari sisi penyampaiannya pesan dakwah dapat dibagi menjadi tiga yaitu *the spoken words*, *the printed writing*, dan *the audio visual*.³⁰

7. Subjek dan Objek Dakwah

a. Subjek Dakwah (Da'i/Pendakwah)

Subjek dakwah sering dikenal dengan sebutan istilah da'i, juru dakwah, pelaksana dakwah, atau istilah lainnya, subjek dakwah ini merupakan orang atau sekelompok orang yang melakukan tugas dakwah, yang berfungsi sebagai pelaku dakwah atau pelaksana dakwah.³¹ Subjek dakwah sangat berperan penting dalam keberhasilan dakwah, maka subjek dakwah dalam hal ini Da'i/lembaga dakwah harus lebh profesional dalam berdakwah sehingga pesan-pesan dakwah mudah diterima oleh mad'u.

³⁰ Qadaruddin, *Op.Cit*, hlm. 42

³¹ Tholifah, I'antut, M. Firdaus, *Et Al, Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang: 2020), hlm. 24.

Subjek dakwah yang dimaksud adalah pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya seorang da'i harus melakukan beberapa cara yang telah dilakukan oleh Rasulullah, sehingga hasil yang didapatkan bisa mendekati keberhasilan seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah. Dengan begitu da'i harus bisa menyampaikan pesan dakwah dengan penuh kesabaran, ikhlas, dan juga kepehaman materi agar pesan tersebut bisa terlaksana dengan baik tentunya dengan mengikuti Al-Qur'an dan Hadist.

b. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukn oleh da'i. Keberadaan objek dakwah yang sering kita kenal dengan sebutan mad'u, yang sangat heterogen baik ideologi, pendidikan, status, sosial, kesehatan, usia dan sebagainya.³² Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa yang menjadi objek dakwah adalah mad'u/penerima dakwah agar dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat maka seorang da'i perlu memiliki ilmu pengetahuan tentang dakwah sehingga dakwah dapat diterima oleh masyarakat mad'u.

8. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan untuk mengantarkan objek dakwah (mad'u) untuk beriman kepada allah menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan Allah SWT. Tujuan dakwah juga tentunya menyampaikan pesan untuk para umat muslim agar lebih dekat dengan Allah SWT dan sapat mengubah perilaku sasaran dakwah

³² *Ibid*, hlm. 26.

agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sejak seorang dilahirkan didunia.

Rasulullah juga pernah menegaskan bahwa dakwah mengajak manusia berjalan di jalan Allah dengan menjadikan ajaran (Islam) sebagai jalan hidupnya. Jadi tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk meyakini dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat.³³ Hal ini sudah menjadi sandaran umat muslim bahwa harus terus berlomba-lomba dalam kebaikan terutama dalam mengamalkan ajaran islam agar hidup selalu tenang dan dijauhkan dari segala kenikmatan dunia.

9. Pesan Dakwah

Dalam menyampaikan pesan dakwah banyak sekali metode yang digunakan, seperti metode ceramah, majalah islam, dan ada juga dalam bentuk seni musik. Pesan yang disampaikan merupakan bentuk dalam hal untuk mengajak seseorang kepada kebaikan agar selalu ingat dengan tuhan dan tidak selalu ikut dengan kemegahan dan kesenangan di dunia saja.

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok. Penyampaian ajaran tersebut dapat berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dibenci oleh Allah dan Rasulnya (*amr ma'ruf nahy al-munkar*).³⁴ Berdasarkan pengertian di atas, jadi pesan dakwah adalah proses

³³Mahmud, Adilah, *Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam*, Jurnal al-Asas, Vo. 1, No. 2, Oktober 2018, Hlm. 71, Diambil dari <http://ejournal.iainpalopo.ac.id>, Diakses pada 5 Maret 2021, Pukul 09.53 WIB

³⁴ AB Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 10.

penyampaian pesan dari seorang komunikator da'i kepada komunikan mad'u dengan menggunakan berbagai media dan mengharapkan suatu efek. Media yang dilakukan bisa ceramah, khutbah, pengajian dan juga bisa dilakukan melalui seni musik. Efek yang diharapkan agar para pendengar dakwah lebih dekat dengan Tuhan, menjauhi larangan serta menjalankan segala perintahnya.

10. Pengertian Lagu

Pengertian lagu seringkali dibedakan dengan musik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya).³⁵ Dari pengertian lagu tersebut dapat disimpulkan bahwa lagu dan musik tidak jauh berbeda, namun musik memiliki arti yang lebih luas dari lagu. Jika dibandingkan, musik sudah mencakup semuanya, mulai dari irama, melodi, alat yang digunakan, lirik, tempo dan lainnya yang sudah pasti bisa disebut dengan lagu. Unsur lagu hampir sama dengan unsur musik, sehingga unsur tersebut bisa digabungkan dan menjadi satu.

Lagu dapat disimpulkan menjadi sebuah irama yang berisi kata-kata atau lirik dengan menggabungkan suatu perasaan sedih, senang, bahagia, atau juga bisa tentang pesan-pesan islam agar pendengarnya dapat mengekspresikan diri melalui lagu. Lagu juga dapat dikatakan sebagai suatu pengantar yang paling banyak dinikmati karena lagu memiliki komponen yang membuat

³⁵ Mulyoto. 2017. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Edisi 23/Volume 6/. Diakses pada Maret 2021. Pukul 19.43 WIB

pendengarnya tidak bosan dan cepat hafal terhadap lirik yang ada pada lagu tersebut.

11. Lagu Sebagai Pesan Dakwah

Lagu mengandung banyak makna dalam setiap lirik yang disampaikan, lagu jua memiliki banyak irama, judul, maupun improvisasi yang bisa digabungkan menjadi satu sehingga membentuk satu kesatuan yang akan menghasilkan karya agar bisa dinikmati oleh masyarakat luas. Dalam pandangan islam, lagu bisa memberikan arti sesuai dari hukumnya (halal atau haram) yang ditentukan oleh bagaimana lagu tersebut digunakan.

Lagu yang digunakan untuk mengiringi tarian dansa pada sebuah pertunjukan atau mabuk-mabukan bisa dikatakan lagu tersebut haram hukumnya, tetapi jika lagu digunakan untuk memuji keagungan Tuhan, menceritakan perjalanan Nabi dan Rasul itu dibolehkan, contohnya lagu-lagu nasyid atau juga qasidah, namun dalam arti lagu tersebut tidak membahayakan moral islam dan tidak menyesatkan kaum muslim. Para da'i di Indonesia, kini banyak yang menggunakan lagu sebagai metode berdakwah, karena lagu dianggap lebih mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan akan cepat diterima oleh pendengar, contohnya lagu Aisyah Istri Rasulullah.

Lagu Aisyah Istri Rasulullah menceritakan tentang betapa romantisnya kisah cinta Nabi Muhammad SAW. Dengan istrinya Aisyah RA, karena dibalik sosok Rasulullah SAW yang tegas dalam menyampaikan ajaran islam, beliau juga sosok yang sangat menghargai dan menyayangi istrinya. Perilaku lembut dan penyayang Rasulullah SAW tergambar dalam lagu tersebut. Rasulullah juga merupakan salah satu contoh aqidah yang baik

dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat, karena itu lagu tersebut bisa dijadikan salah satu contoh metode penyampaian pesan dakwah melalui lagu karena terkandung pesan yang luas yang bisa dikaji secara mendalam.